

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI KMI PONDOK PESANTREN DARUSY SYAHADAH SIMO
BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :
Deddy Ramdhani
NIM: G000130018
NIRM: 13/X/02.2.1/T/0047

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Drs. Zaenal Abidin, M. Pd.

Sebagai : Pembimbing I

NIK : 384

Nama : Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag

Sebagai : Pembimbing II

NIK : 549

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : Deddy Ramdhani

NIM : G000130018

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : PENANAMAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KMI PONDOK PESANTREN DARUSY SYAHADAH SIMO BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

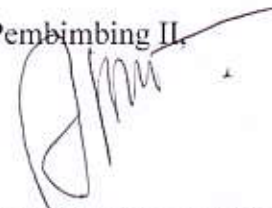
Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Pembimbing I,



(Drs. Zaenal Abidin, M. Pd.)

Pembimbing II,



(Drs. Abdullah Mahmud, M. Ag)

ABSTRAK

Dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dalam Pendidikan Agama Islam pada santrinya. Pondok Pesantren Darusy Syahadah mengalami banyak sekali tantangan yang muncul akibat pemahaman-pemahaman jahiliyah dan ketaklidan, serta pengaruh dari internalisasi budaya Barat. Banyak santri yang terpengaruh oleh ajaran nenek moyang, masyarakat dilingkungan sekitarnya dan ajaran-ajaran jahiliyah, sehingga muncul kepercayaan dan keyakinan santri yang seharusnya tidak dilakukan didalam Pondok seperti: membawa jimat, melakukan kebid'ahan, kepercayaan kepada malam suro, kepercayaan kepada benda-benda mati yang memiliki kekuatan, dan lain-lain. Dari masalah tersebut maka diperlukan pengajaran dan pengasuhan yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada santri.

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan tentang Apa saja kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darusy Syahadah untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan agama Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dalam Pendidikan Agama Islam di KMI Pondok Pesantren Darusy Syahadah Simo Boyolali tahun pelajaran 2015/2016.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*Field research*). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi dan wawancara. Sedangkan untuk menganalisis hasil penelitian ini, digunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari lima kegiatan yaitu mengumpulkan data dan menelaah seluruh data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi), mereduksi data, kemudian difilter yang sesuai dengan teori dan rumusan masalah, data disajikan dalam bentuk narasi, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pondok pesantren Darusy Syahadah dalam membimbing, membina, dan mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan agama Islam kepada siswanya menerapkan banyak kegiatan-kegiatan seperti : pembelajaran dikelas, dauroh pembekalan untuk kelas Niha'I (akhir), halaqoh diskusi, kajian mingguan, kajian umum, kajian bulanan, serta berdakwa dimasyarakat. Hal ini dikarenakan nilai-nilai keislaman merupakan hal yang paling pokok dan utama, dengan tujuan menciptakan generasi yang berkarakter Islami. Adapun Pondok Pesantren Darusy Syahadah dalam menerapkan beberapa kegiatan menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu metode ceramah, metode diskusi dan metode tanya jawab.

Kata kunci: Nilai-nilai Keislaman, Dauroh, Metode Diskusi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Nilai-nilai keislaman merupakan landasan Islam yang paling penting. Seseorang yang benar dalam beragama, maka dia akan mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat. Namun apabila seseorang tidak benar dalam beragama maka akan menjatuhkan seseorang ke dalam kesyirikan. Kesyirikan merupakan dosa yang akan membawa kecelakaan di dunia serta kekekalan di dalam azab neraka. Sebagaimana yang difirmankan Allah SWT dalam al-Qur'an QS. *An-Nisa*(4): 48

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا.

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) jika Dia (Allah) dipersekutukan dengan yang lain, dan Dia (Allah) mengampuni segala dosa selain (syirik)itu bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa besar*”.¹

Untuk memahami, mempelajari, mengamalkan, dan mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari dibutuhkan pembelajaran, pendalaman, pengamalan, dan pemahaman Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam ditinjau sangat penting dalam mengembangkan nilai-nilai Islam, karena di dalam Pendidikan Agama Islam diajarkan tentang penerapan

nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam sangat penting sekali dipelajari dan diajarkan kepada peserta didik, karena peserta didik adalah penerus bangsa maka nilai-nilai keislaman harus ditanamkan dalam jiwa peserta didik sejak dini melalui Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam di Indonesia menjadi titik tolak keberhasilan dalam meluruskan aqidah, keimanan keyakinan serta kepercayaan peserta didik sebagai penerus bangsa. Apabila Pendidikan Agama Islam diajarkan dengan benar kepada peserta didik, maka akan muncul generasi muda bangsa yang memiliki keimanan yang baik.

Namun pada kenyataannya, pada saat ini Pendidikan Agama Islam mengalami kegagalan dalam mengembangkan dan mengajarkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Kegagalan Pendidikan Agama Islam terlihat dalam carut marutnya sendi kehidupan masyarakat dan birokrasi. Masyarakat masih terbelenggu dalam masalah kesyirikan, kekufuran, kejahatan, ketahayulan, kebid'ahan. Sementara itu, anak-anak, remaja, pemuda, dan bahkan santri juga menjadi sasaran empuk internalisasi budaya Barat. Akibatnya, mereka seakan-akan tidak memiliki pegangan hidup dan teracuhkan dari lingkungannya.²

Kondisi seperti ini juga dirasakan di Pondok Pesantren Darusy Syahadah Simo Boyolali. Dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dalam Pendidikan Agama Islam pada santrinya. Pondok mengalami banyak sekali tantangan yang muncul akibat pemahaman-

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*(Bandung, Diponegoro, 2006), hlm. 86.

²Jeffrie Giovannie, “*Mengevaluasi Keberagamaan, Menuju Kebangkitan*”, Seputar Indonesia, Senin, 5 Mei 2008, hlm.4.

pemahaman jahiliyah dan ketaklidan, serta pengaruh dari internalisasi budaya Barat. Banyak santri yang terpengaruh oleh ajaran nenek moyang, masyarakat dilingkungan sekitarnya dan ajaran-ajaran jahiliyah, sehingga muncul kepercayaan dan keyakinan santri yang seharusnya tidak dilakukan didalam Pondok seperti: membawa jimat, melakukan kebid'ahan, kepercayaan kepada malam suro, kepercayaan kepada benda-benda mati yang memiliki kekuatan, dan lain-lain. Dari masalah tersebut maka diperlukan pengajaran dan pengasuhan yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada santri.

Berangkat dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang Penanaman nilai-nilai keislaman dalam Pendidikan Agama Islam di KMI Pondok Pesantren Darusy Syahadah tahun ajaran 2015/2016. Judul penelitian yang penulis angkat adalah **"Penanaman Nilai-nilai Keislaman dalam Pendidikan Agama Islam di KMI Pondok Pesantren Darusy Syahadah Simo Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016"**.

Rumusan Masalah

Berangkat dari penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah padapenelitian ini adalah "Apa saja kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darusy Syahadah untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan agama Islam"?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yang mengacu pada rumusan masalah yang ada adalah mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan dalam menanamkan

nilai-nilai keislaman dalam Pendidikan Agama Islam di KMI Pondok Pesantren Darusy Syahadah Simo Boyolali tahun pelajaran 2015/2016.

Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang meliputi:

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan terutama dalam bidang Pendidikan Islam bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lain yang membahas masalah yang sama dan untuk menambah keilmuan yang telah diperoleh di bangku kuliah.

b. Bagi KMI Pondok Pesantren Darusy Syahadah

Dapat memberikan masukan dan pemberitahuan, sumbangan ide dan pemikiran, juga sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan, terutama dalam penanaman nilai-nilai keislaman melalui Pendidikan Agama Islam.

Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka adalah berupa hasil-hasil penelitian seperti buku, jurnal, skripsi, maupun majalah. Adapaun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan penulis di antaranya:

1. Skripsi Muh. Nur Sikin³ yang berjudul *Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Pengamalan Nilai-nilai Islam di SMU N 5 Yogyakarta*. Mengungkap bahwa kesadaran siswa dalam meningkatkan pengamalan nilai-nilai Islam di sekolah cukup tinggi. Hal ini tampak dari intensitas ibadah maupun akhlaq keseharian mereka di sekolah. Beberapa hal yang tampak antara lain: a. Setiap siswa selalu intens dalam melakukan shalat Dhuha dan jamaah Shalat Dzuhur, b. Setiap siswa rajin membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai dan di sela-sela kekosongan kelas, c. Setiap siswa selalu berdo'a sebelum melakukan aktifitas, d. Siswa berpeci dan siswi berjilbab.
2. Skripsi Fitri Shofiana⁴ yang berjudul *Pendidikan Ketuhanan dalam Pandangan Al-Ghazali (sebuah Studi Kritis)* memberikan kesimpulan bahwa, secara aplikatif pendidikan ketuhanan adalah akhlak dan ibadah. Indikasi yang nampak pada perilaku akhlak ialah mampu mengaplikasikan nilai-nilai ajaran ilmiya dalam menjalin hubungan baik antar sesama manusia, hal tersebut dapat ditempuh melalui metode Takhalli, Tahalli, Tajalli, sedangkan indikasi dari ibadah yang benar dapat dilihat pada keshalehan dan ketaqwaan kepada Allah S.W.T
3. Skripsi Rio Erlangga Dwi Pantara⁵ (UMS, 2011), yang berjudul *"Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah dalam perang Badar"*, menyimpulkan terdapat beberapa pendidikan Aqidah, diantaranya yaitu: (1) nilai pendidikan iman kepada Allah, (2) nilai iman kepada Malaikat yang mendidik manusia untuk meyakini bahwa mereka makhluk-Nya yang mulia, mereka tidak pernah mendurhakai perintah-Nya; (3) Nilai pendidikan iman kepada kitab al-qur'an mendidik manusia untuk meyakini kitab al-quran yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad.

Setelah menelaah beberapa tulisan dari berbagai penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kandungan yang terdapat dalam beberapa tulisan tersebut berbeda dengan apa yang akan penulis paparkan dalam skripsi ini, karena kandungan dari beberapa tulisan di atas hanya mendeskripsikan secara umum tentang nilai-nilai dalam Islam, sementara Skripsi ini akan mengkaji lebih dalam bagaimana penanaman nilai-nilai keislaman dalam Pendidikan Islam di KMI Pondok Pesantren Darusy Syahadah.

Kajian Teoritik

1. Pengertian Penanaman

Penanaman berasal dari kata tanam yang artinya melakukan pekerjaan tanam-menanam, sedangkan penanaman adalah proses, cara,

³Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007.

⁴Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2006.

⁵Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2011

perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan⁶. Sedangkan maksud penanaman disini adalah proses, cara, maupun perbuatan memberikan suatu pengertian, penjelasan, dan pemahaman kepada peserta didik. Penanaman dapat juga diartikan usaha seorang pendidik untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didiknya yang dilandasi oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi yang berbeda-beda.

Diperlukan suatu metode dalam proses penanaman nilai-nilai keislaman agar target keberhasilan dapat tercapai sesuai keinginan yang dikehendakinya. Dalam hal ini, metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, yaitu:

a. Metode Ceramah

Menurut Zakiah Daradjat dkk, metode ceramah yaitu guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap sesuatu masalah.⁷ Sedangkan menurut Ramayulis, metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas.⁸

⁶KBBI Online diakses pada tanggal 31 agustus 2015 jam 20:00 WIB

⁷Zakiah Daradjat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*(Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm. 289.

⁸Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*(Jakarta :Kalam Mulia, 2001), hlm. 133.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswanya.

Metode ini banyak sekali dipakai, karena metode ini mudah dilaksanakan. Nabi Muhammad dalam memberikan pelajaran terhadap umatnya hanya mempergunakan metode ceramah, disamping metode yang lain. Begitu pula di dalam al-Qur'an sendiri banyak terdapat dasar-dasar metode ceramah.

Untuk bidang studi agama, metode ceramah masih tepat untuk dilaksanakan misalnya: untuk memberikan pengertian tentang Aqidah satu-satunya metode yang dapat digunakan adalah metode ceramah. Karena aqidah tidak dapat diperagakan, sukar di diskusikan, maka seorang guru akan memberikan uraian menurut caranya masing-masing dengan tujuan murid dapat mengikuti jalan pikiran guru.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi,

mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah.⁹

Dalam dunia pendidikan metode diskusi ini mendapat perhatian karena dengan diskusi akan merangsang murid-murid berpikir atau mengeluarkan pendapat sendiri.

Oleh karena itu metode diskusi bukanlah hanya percakapan atau debat biasa saja, tapi diskusi timbul karena masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam.

Dalam pendidikan agama, metode diskusi ini banyak dipergunakan dalam bidang Aqidah, Ibadah, Akhlak dan Syariah. Sebagai dasar metode diskusi dapat dilihat dalam al-Qur'an dan perbuatan-perbuatan Nabi sendiri. Dalam al-Qur'an surah Al-Nahal(16): 125 Allah swt, berfirman:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ

وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada agama Tuhanmu dengan bijaksana dan pengajaran yang baik bertukar pikiranlah dengan mereka itu dengan cara yang baik”¹⁰.

Nabi saw, dalam mengajarkan dan menyiarkan agama Islam pernah melaksanakan diskusi.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu tehnik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.¹¹

Sedangkan menurut Ramayulis Metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berpikir diantara murid-murid.¹²

Guru mengharapkan dari murid-murid jawaban yang tepat dan berdasarkan fakta. Dalam tanya jawab pertanyaan adakalanya dari pihak murid (dalam hal ini guru atau murid yang menjawab). Apabila murid-murid tidak menjawabnya barulah guru memberikan jawabannya. Didalam Islam metode ini juga sudah dikenal, Nabi Muhammad SAW dalam mengajarkan agama kepada umatnya

⁹Ibid. , hlm. 145.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm. 281.

¹¹Zakiah Daradjat dkk, *Metodik*, hlm. 307.

¹²Ramayulis, *Metodologi*, hlm. 139.

sering memakai tanya jawab terutama dalam hal nilai-nilai keislaman.

d. Metode Drill

Menurut Shalahuddin, metode drill merupakan suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen¹³. Sedangkan menurut Winarno Surakhmad, metode *drill* merupakan latihan dengan maksud untuk memperoleh keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajarinya¹⁴. Dari pemaparan pendapat yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa metode drill merupakan latihan praktek yang dilakukan secara berulang-ulang dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajarinya.

Dalam pelajaran agama, metode drill dapat dilaksanakan dalam pembelajaran aqidah, fiqih, ibadah dan akhlak misalnya: untuk melatih siswa agar terampil dalam membaca al-Qur'an, latihan ibadah sholat, latihan berpuasa

bulan Ramadhan, dan berbagai topik lainnya, misalnya latihan menulis kaligrafi (tulisan khat/Arab indah), latihan-latihan menulis ayat, bahasa Arab dan sebagainya.

2. Nilai-nilai Keislaman

a. Pengertian Nilai

Pada dasarnya nilai memiliki pengertian yang sangat luas, namun ada kesamaan persepsi yang penulis dapatkan. Nilai atau *value*¹⁵ adalah sesuatu yang menarik bagi manusia, sesuatu yang manusia cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan, singkatnya bahwa nilai adalah sesuatu yang baik.¹⁶

Pengertian ini lebih kurang sama seperti yang dijelaskan Henry Hazlitt, sebagaimana yang dikutip oleh Amril M bahwa nilai itu adalah sesuatu yang menarik, dicari, menyenangkan, diinginkan dan disukai dalam pengertian yang baik atau berkonotasi positif.¹⁷ Lebih jelas lagi tentang hakikat nilai ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Muhmidayeli, bahwa nilai itu dapat bermakna benar dan salah, baik dan buruk,

¹³ Shalahuddin, *Metodologi Pengajaran Agama* (Surabaya : Bina Ilmu, 1987), hlm. 100.

¹⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm.76.

¹⁵Zahrudin AR, *Pengantar Studi Akhlak*(Jakarta, RajaGrafindo Persada, Cetakan I, 2004), hlm. 85.

¹⁶K. Bertens, *Etika*(Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, Cetakan VIII, 2004), hlm. 139.

¹⁷Amril M. *Implementasi Klarifikasi Nilai dalam Pembelajaran dan Fungsionalisasi Etika Islam*, (Pekanbaru, PPs UIN Suska Press, Volume 5 Nomor 1, 2006), hlm. 58.

manfaat atau berguna, indah dan jelek, dan sebagainya.¹⁸

Sesuai dengan pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa sesuatu yang baik itu adalah sesuatu yang punya nilai. Sebaliknya, sesuatu yang tidak baik atau tidak bermanfaat, dikatakan tidak punya nilai (*disvalue*), atau belum mencapai nilai baik.

b. Nilai-nilai Keislaman

Nilai-nilai keislaman terdiri dari dua kata yaitu kata nilai dan keislaman. Nilai itu sendiri adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia. Nilai juga berarti keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.¹⁹ Dengan demikian nilai keislaman dapat didefinisikan sebagai konsep dan keyakinan yang dijunjung tinggi oleh manusia mengenai beberapa masalah pokok yang berhubungan dengan Islam untuk dijadikan pedoman dalam bertingkah laku, baik nilai bersumber dari Allah maupun hasil interaksi manusia tanpa bertentangan dengan syariat.

Di dalam Syariat Islam terdapat nilai-nilai pokok ajaran Agama Islam. Apabila nilai-nilai tersebut sudah melekat pada jiwa manusia maka manusia tersebut akan memperoleh kebahagiaan yang

haqiqi. Nilai-nilai pokok Syariat Islam didasarkan pada pokok-pokok ajaran yang ada pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Adapun nilai-nilai pokok keislaman yaitu:

1) Nilai Aqidah

Menurut Hasan al-Banna. Aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan²⁰. Nilai akidah merupakan nilai yang berupa beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan.

2) Nilai Ibadah

Ibadah secara etimologi berasal dari kata bahasa Arab yaitu '*abada*-*ya*' *'budu*- '*abdan-ibadatan* yang berarti taat, tunduk, patuh, dan merendahkan diri dihadapan yang disembah disebut "abid" (yang beribadah).²¹ Nilai Ibadah merupakan nilai yang mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridhai oleh Allah SWT, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun

¹⁸Muhmidayeli, *Teori-Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*(Pekanbaru, PPs UIN Suska Riau, Cetakan I, 2007), hlm. 89.

¹⁹Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*(Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 9.

²⁰ Sudamo Shobron dkk, *Studi Islam* (Surakarta: LPIK UMS, 2011), hlm. 1-2.

²¹ A Rahman Ritonga Zainuddin, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm 1.

tersembunyi dalam rangka mengagungkan Allah SWT dan mengharapkan pahalanya. Dalam hal ini, Jumhur Ulama' membagi ibadah menjadi 2 macam :

a) Ibadah khusus atau yang sering disebut ibadah mahdhah. Seperti : sholat, zakat, puasa, dan haji. b) Ibadah 'Ammah (Umum). Ibadah ini sering disebut sebagai ibadah ghoiru mahdhah. Seperti: bekerja, makan, minum, dan tidur dalam rangka menjaga kesehatan jasmani supaya dapat menjalankan perintah Allah dan memperoleh ridho-Nya.

3) Nilai Akhlaq

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk *jama'* dari khuluq atau khulq yang memiliki arti tabiat, budi pekerti, kebiasaan, adat, perwiraan, perangai, dan tingkah laku. Secara terminology, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul dengan sendirinya bila diperlukan, tanpa melalui pemikiran, dan pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak ada dorongan dari luar²²

Nilai Akhlak merupakan segala hal yang berkaitan dengan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang muncul dengan sendirinya tanpa melalui pemikiran maupun

pertimbangan, serta tidak ada dorongan dari luar. Cakupan akhlak meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap manusia, dan akhlak terhadap alam.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan kata yang sudah sangat umum. Karena itu, boleh dikatakan bahwa setiap orang mengenal istilah pendidikan. Begitu juga Pendidikan Agama Islam (PAI). Masyarakat awam mempersepsikan pendidikan itu identik dengan sekolah, pemberian pelajaran, melatih anak dan sebagainya. Sebagian masyarakat lainnya memiliki persepsi bahwa pendidikan itu menyangkut berbagai aspek yang sangat luas, termasuk semua pengalaman yang diperoleh anak dalam pematangan pribadinya, baik yang dilakukan oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri. Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan berisikan ajaran Islam.

Sedangkan menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*).²³

²²Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta : LPPi UMY, 2000) hlm. 3.

²³Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2009), hlm. 305-306.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena penelitian dilakukan di lingkungan Pondok Pesantren, dan data yang diteliti adalah kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁴

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Deskriptif menurut Suharsimi Arikunto adalah penelitian yang menggambarkan apa adanya. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur atau cara untuk menyelesaikan masalah dengan memaparkan keadaan objek yang diteliti baik itu seseorang, masyarakat, dan lembaga sebagaimana mestinya berdasarkan fakta yang ada.²⁵

Penelitian kualitatif dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata yang kemudian dianalisa menjadi satu

informasi yang bermakna dan memiliki arti.

B. Subjek dan Informan Penelitian

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.²⁶ Berdasarkan pendapat di atas maka sumber data pada penelitian ini adalah subjek dan informan yang berada pada lokasi.

Subjek dan informan disini sebagai nara sumber atau sumber utama dimana data diperoleh. Informan adalah sumber yang dapat memberikan informasi berupa kata-kata atau tindakan dan merupakan sumber data yang utama.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dengan metode sebagai berikut :

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara

merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁷ Disini penulis menggunakan wawancara terstruktur, yang

²⁴ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 4.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Karya, 2002), hlm. 309.

²⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabet, 2007), hlm. 62.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 135.

mana wawancara dilakukan dengan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada informan.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang diteliti dengan menggunakan alat indera.²⁸ Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung yang mana berbentuk peristiwa dan kegiatan yang dapat diamati dilokasi penelitian. Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan mengenai gejala-gejala yang akan dikemukakan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi untuk mencari data yang didokumentasikan. Metode dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal tertentu yang berupa catatan dari buku daftar nilai. Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.

D. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan. Dalam menganalisis data tersebut, yaitu menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada saat ini

atau saat yang lampau, dari seluruh data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.²⁹

Dalam teknik analisis deskriptif kualitatif penulis menggunakan metode induktif. Metode induktif yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dideskripsikan pada Bab IV, ada dua hal yang perlu dianalisis berdasarkan rumusan masalah, yakni mengenai kegiatan penanaman nilai-nilai keislaman dalam pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Darusy Syahadah, dan metode-metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman di Pondok Pesantren Darusy Syahadah. Analisis dilakukan dengan cara analisis deskriptif kualitatif yakni menggambarkan atau mendeskripsikan data-data yang terkumpul berupa kata-kata, dengan pola pendekatan induktif. Analisis ini berdasarkan pada data-data yang telah diuraikan pada Bab IV dan menggunakan teori-teori yang telah dibahas pada Bab II. Adapun tujuan dilakukan analisis terhadap data hasil penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Bagaimana Pondok Pesantren Darusy Syahadah menanamkan nilai-nilai keislaman kepada para santri.

1. Penanaman Nilai-nilai Keislaman dalam Pendidikan Agama Islam di

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hlm. 80.

²⁹ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2010), hlm. 54.

KMI Pondok Pesantren Darusy Syahadah

Berdasarkan data yang telah penulis paparkan dalam Bab IV, untuk mendeskripsikan kegiatan penanaman nilai-nilai keislaman dalam pendidikan agama Islam di KMI Pondok Pesantren Darusy Syahadah tahun pelajaran 2015/2016. Maka selanjutnya penulis akan menganalisis dengan menggunakan teori yang telah disajikan pada Bab II.

Sebelum memasuki pada inti pembahasan penulis ingin memaparkan tentang berbagai kegiatan yang dilakukan di pondok Darusy Syahadah untuk menanamkan nilai-nilai tauhid, diantaranya yaitu: pembelajaran dikelas, halaqoh diskusi, dauroh kelas akhir, kultum mingguan, kultum bulanan, dan berdakwa di masyarakat. Berangkat dari kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darusy Syahadah di dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan agama Islam menggunakan beberapa metode, antara lain yaitu :

a. Metode Ceramah

Kegiatan-kegiatan yang menggunakan metode ceramah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Darusy Syahadah antara lain:

1) Pembelajaran di Kelas

Pembelajaran dikelas yang dilakukan dipondok pesantren Darusy Syahadah untuk menanamkan nilai-nilai keislaman diantaranya nilai Aqidah, nilai akhlak, dan nilai Ibadah, menggunakan metode ceramah dengan cara

ustadz memberikan uraian atau penjelasan kepada santri dengan penuturan secara lisan. Selain metode ceramah ada metode-metode yang lain yang digunakan oleh para asatidz yaitu, *The Power of Two*, *Drill*, Hafalan, Diskusi, dan lain-lain. Akan tetapi metode yang paling banyak dan dinilai paling efektif dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai keislaman adalah metode ceramah karena metode ceramah merupakan metode yang mampu dan mudah untuk memahami santri khusus dalam pembelajaran nilai-nilai keislaman. Disamping itu metode ceramah masih dirasa tepat untuk materi yang bersifat doktrin, mudah dilaksanakan, sederhana dan tidak perlu banyak persiapan.

2) Dauroh Pembekalan Untuk Kelas *Nihā'i* (akhir)

Salah satu kegiatan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang dilakukan di Pondok Pesantren Darusy Syahadah yaitu semacam dauroh pembekalan kelas akhir yang didalamnya membahas tentang pemantapan nilai-nilai keislaman di antaranya nilai-nilai keislaman, Aqidah, Fiqih, Akhlak, Sirah Nabawiyah. Adapun metode yang digunakan dalam dauroh pembekalan ini menggunakan metode ceramah.

3) Kajian Umum

Kajian umum merupakan kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darusy Syahadah yang diadakan sebulan sekali. Kajian umum ini diisi oleh ustadz yang memiliki ilmu agama yang tinggi yang diundang dari luar Pondok. Materi yang dibahas didalam kajian umum ini lebih kepada permasalahan kontemporer terutama dalam hal nilai-nilai keislaman, sedangkan metode yang digunakan dalam penyampain materi adalah metode ceramah. Menurut hemat kami dalam kajian umum metode kurang tepat karna masalah kontemporer banyak hal yang perlu didiskusikan dimungkinkan dikalangan para santri banyak hal musykil dalam tinjauan aqidah tauhid banyak penyelewengan baru dan thought modern.

4) Kultum Mingguan

Kegiatan kultum ini dilakukan setiap pekan yang diikuti oleh semua santri Pondok Pesantren Darusy Syahadah. Kajian ini diisi oleh Direktur Pondok Pesantren Darusy Syahadah. Materi yang disampaikan adalah berkaitan dengan berbagai macam hal yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman, seperti aqidah dan fiqih yang mengupas tentang thaharoh, ibadah wajib dan ibadah sunnah, serta akhlak. Metode yang digunakan adalah lebih kepada metode terapan disampaikan dengan

ceramah. Penggunaan metode ceramah akan lebih sempurna bila dilengkapi dengan praktek thaharoh, sehingga jika hanya ceramah biasa menghasilkan pemahaman yang mustaroh dan menjadikan fiqih muqorin dan perlu ada metode lain yaitu tanya jawab dan diskusi bila ada perbandingan fiqih.

5) Kultum Pimpinan Pondok Setiap Bulan

Kegiatan Kultum ini dilaksanakan setiap bulan, diikuti oleh seluruh santri, Kultum ini disampaikan oleh Pimpinan Pondok Darusy Syahadah. Materi memfokuskan kepada pemberian nasehat-nasehat spiritual, baik itu nasehat tentang disiplin ibadah, akhlak, dan juga motivasi belajar santri. Metode yang digunakan dalam kegiatan kultum ini menggunakan metode ceramah, dan akan lebih bagus dengan keteladanan pemberi kultum.

6) Dakwah Masyarakat

Berdakwah di masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darusy Syahadah setiap dua kali seminggu yaitu pada hari selasa dan jum'at. Sasaran dalam kegiatan berdakwah di masyarakat ini membina TPA, mengisi kajian ibu-ibu dan bapak-bapak dan para remaja. Materi dakwah yang disampaikan di masyarakat lebih kepada nilai-nilai keislaman yaitu tentang

aqidah, akhlak, fiqih, ibadah dan lain. Dalam berdakwah di masyarakat ini para santri/da'i yang diutus oleh pondok dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah.

b. Metode Diskusi

Adapun kegiatan-kegiatan yang menggunakan metode diskusi dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Darusy Syahadah antara lain:

1) Halaqoh Diskusi

Kegiatan halaqoh diskusi diadakan di Pondok Pesantren Darusy Syahadah seminggu sekali yaitu pada hari selasa. Halaqoh diskusi ini melibatkan beberapa orang dengan cara membagi kelompok yang saling berintegrasi untuk memecahkan masalah. Materi yang dibahas dalam kegiatan diskusi lebih kepada konteks kekinian, yaitu mengupas masalah-masalah yang sedang gencar dibicarakan di media massa terutama dalam nilai-nilai keislaman. Seperti isu tentang syi'ah dan kelompok-kelompok yang menyimpang dari Aqidah Islamiyah. Metode yang digunakan yaitu berdiskusi.

c. Metode Tanya jawab

Kegiatan-kegiatan yang menggunakan metode tanya jawab dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan agama Islam di

Pondok Pesantren Darusy Syahadah antara lain:

1) Pembelajaran di Kelas

Pada kegiatan pembelajaran di kelas yang diterapkan di pondok pesantren Darusy Syahadah kepada santrinya dengan menggunakan metode tanya jawab yang merupakan kelanjutan dari metode ceramah, untuk membantu dan melengkapi kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam metode ceramah di dalam memahami pembelajaran nilai-nilai keislaman. Metode ini digunakan secara efektif agar ustadz dapat memperoleh gambaran sejauh mana santri dapat mengerti apa yang telah diceramahkan..

2) Dauroh Pembekalan Untuk Kelas *Nihā'i* (akhir)

Di Pondok Pesantren Darusy Syahadah terdapat suatu kegiatan yang dikhususkan untuk kelas akhir, kegiatan ini disebut dengan dauroh pembekalan *Nihā'i*. Dalam kegiatan dauroh pembekalan ini membahas tentang nilai-nilai keislaman seperti Aqidah, Akhlak, Fiqih, Hadist dan Siroh Nabawiyah, dari semua pembahasan diatas bertujuan untuk memantapkan kembali keilmuan dan pemahaman para santri sebelum lulus dari pondok. Metode yang digunakan dalam kegiatan dauroh pembekalan yaitu metode tanya jawab.

3) Kajian Umum

Kegiatan penanaman nilai-nilai keislaman, Pondok Pesantren Darusy Syahadah membuat suatu kegiatan berupa kajian umum. Pelaksanaannya setiap bulan sekali yang membahas tentang suatu hal yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman, dalam penyampaian kegiatan ini ustadz menggunakan metode tanya jawab setelah ustadz menjelaskan permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) Dakwah Masyarakat
Pondok Pesantren Darusy Syahadah membuat agenda kegiatan berupa berdakwah dengan mengutus santri-santri yang dilihat mempunyai kompetensi didalam berdakwah terutama kelas akhir untuk mengamalkan ilmunya. Materi dakwah yang disampaikan di masyarakat lebih kepada nilai-nilai keislaman yaitu tentang aqidah, fiqih, akhlaq, ibadah dan lain-lain. Dalam penyampaian materi para santri dengan menggunakan metode tanya jawab setelah para santri menjelaskan kepada audience agar terbuka dan adanya informasi dari masyarakat dimungkinkan tidak muncul di pondok.
- 5) Halaqoh Diskusi
Halaqoh diskusi merupakan salah satu kegiatan dibuat khusus untuk kelas akhir untuk mendiskusikan

permasalahan tentang nilai-nilai keislaman. Kegiatan diskusi ini dibimbing oleh ustadz yang anggotanya terdiri dari 8-10 orang, dalam proses berlangsungnya diskusi ini dimulai dari pembukaan oleh moderator kemudian berdiskusi dan pada akhir acara ustadz memberikan klarifikasi yaitu dengan menggunakan metode tanya jawab.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penanaman nilai-nilai keislaman dalam pendidikan agama Islam di KMI pondok pesantren Darusy Syahadah, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pondok Pesantren Darusy Syahadah telah menerapkan kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan agama Islam, hal ini dibuktikan dengan:

1. Pondok pesantren Darusy Syahadah dalam membimbing, membina, dan mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan agama Islam kepada siswanya menerapkan banyak kegiatan-kegiatan seperti : pembelajaran dikelas, dauroh pembekalan untuk kelas *Nihā'i* (akhir), halaqoh diskusi, kajian mingguan, kajian bulanan, serta berdakwa dimasyarakat. Hal ini dikarenakan nilai-nilai keislaman merupakan hal

yang paling pokok dan utama, dengan tujuan menciptakan generasi yang berkarakter Islami.

2. Pondok Pesantren Darusy Syahadah dalam menerapkan beberapa kegiatan penanaman nilai-nilai keislaman menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu metode ceramah, metode diskusi dan metode tanya jawab sedang metode aktif learning lainnya seperti *power of two*, *drill* dan lain-lain tidak biasa digunakan.

Saran-saran

1. Kepada Pondok Pesantren Darusy Syahadah
Diharapkan mampu menyeimbangkan dalam menanamkan dan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan agama Islam, sehingga siswa

mampu memiliki jiwa kesadaran dalam menerapkan nilai-nilai Islam khususnya dalam kehidupan sehari-hari.

Diharapkan mampu menjadi Pondok Pesantren yang unggul dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada siswanya.

2. Kepada Siswa(santri) Pondok Pesantren Darusy Syahadah

Diharapkan memiliki jiwa kesadaran dan keikhlasan dalam menerapkan nilai-nilai keislaman kehidupan sehari-hari, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar atau lingkungan luar pondok dan dapat menjadi panutan bagi masyarakat diluar pondok atau di lingkungan tempat tinggal masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Lif Khoirui. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011.
- Abdul Aziz, Muhammad bin. *Cara Mudah Memahami Tauhid*. Solo : At-Tibyan, 2000.
- Amril M. "Implementasi Klarifikasi Nilai, dalam *Pembelajaran dan Fungsionalisasi Etika Islam*", Volume 5 Nomor 1. hlm. 58, 2006.
- Bertens. K. *Etika*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Burhanuddin, Achmad. 2015. "Mengajar Adalah Sebaik-baiknya Belajar", dalam Achmad burhanuddin. blogspot.com/2015/08/mengajar-adalah-sebaik-baiknya-belajar.html. diakses tanggal 1 oktober 2015.
- Daradjat, Zakiah. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Haji Masagung, 1988.
- _____. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001.
- Djarmika, Rahmat. *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, Diponegoro, 2006.
- Ilyas, Yunahar . *Kuliah Akhlak* . Yogyakarta : LPPI UMY, 2000.
- Jeffrie, Giovannie. "Mengevaluasi Keberagamaan, menuju Kebangkitan", Seputar Indonesia, Senin, 5 Mei 2008.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aditya Media, 2005.
- Meleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2007.

- Poerwadarminta. *Kamus Umum Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 2001.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Shalih bin Fauzan. *Kitab Tauhid Jilid I*’. Jakarta: Darul Haq, 2012.
- Shalahuddin. *Metodologi Pengajaran Agama*. Surabaya : Bina Ilmu, 1987.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya, 2010.
- Sutama. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Kurnia Offset, 2010.
- Suwartono. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2014.
- Winamo Surakhmad. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito, 1994.
- Zahrudin AR. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2004.
- Zainuddin A Rahman Ritonga. *Fiqih Ibadah* . Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.